

Perilaku Petani dan Kualitas Pendamping Penyuluh Pertanian terhadap Kinerja Kelompok Tani

Andi Undru^{1*)} ; Nurfatwa Andriani Yasin²⁾ ; Kurniawaty³⁾

^{1,3)} Manajemen, STIE Amkop Makassar

²⁾ Manajemen, STIE Tri Dharma Nusantara
supertaniindonesia@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani. Penelitian ini dilakukan di Kec. Liliriaja, Kab. Soppeng, Sulawesi Selatan, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 100 orang petani pada kelompok tani. Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani. Melalui uji T diperoleh nilai t hitung dari variabel perilaku petani 6.190, dan nilai t hitung dari variabel kualitas pendamping penyuluh pertanian 4,576. Melalui uji Anova diperoleh nilai F hitung sebesar 43,252 yang berarti bahwa pengaruh perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian secara simultan berpengaruh terhadap kinerja kelompok tani. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan kinerja kelompok tani di Kec. Liliriaja Kab Soppeng Sulawesi Selatan. Perilaku petani dianggap dianggap berperan penting dalam kinerja kelompok tani karena pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan, dan sikap mental petani itu sendiri sedangkan kualitas pendamping penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian.

Kata kunci: Perilaku Pertanian, Kualitas Pendamping, Kinerja Kelompok Tani

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of farmer behavior and the quality of agricultural extension assistants on the performance of farmer groups. This research was conducted in the District. Liliriaja, Regency. Soppeng, South Sulawesi, by taking samples using purposive sampling method as many as 100 farmers in farmer groups. This study found that there was a positive and significant effect of farmer behavior and the quality of agricultural extension assistants on the performance of farmer groups. Through the T test obtained t count of the farmer behavior variable 6.190, and t count of the quality variable of agricultural extension assistants 4.576. Through the Anova test, the calculated F value is 43.252, which means that the influence of farmer behavior and the quality of agricultural extension assistants simultaneously affect the performance of farmer groups.. These findings indicate that the behavior of farmers and the quality of assistants is very important in improving the performance of farmer groups in the sub-district. Liliriaja, Soppeng Regency, South Sulawesi. The behavior of farmers is considered to play an important role in the performance of farmer groups because basically the behavior of farmers is greatly influenced by the knowledge, skills, and mental attitude of the farmers themselves, while the quality of agricultural extension assistants is recognized as having contributed a lot to the success of agricultural development.

Keywords: Agricultural Behavior, Companion Quality, Farmer Group Performance

1. Pendahuluan

Secara sosial kelompok tani memiliki peran sebagai media pemenuhan kebutuhan bersosial dengan orang lain. Kelompok tani memiliki fungsi sebagai wadah media belajar-mengajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga pendapatan meningkat (Hermanto dan Swastika, 2011). Berdasarkan fungsi tersebut kelompok tani akan sering mendapatkan penyuluhan dan

program dari pemerintah. Kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi karena menghasilkan suatu produk pertanian yang kegiatan produksinya dijalankan oleh anggotanya dan sebagai wahana kerjasama antar anggota kelompok tani dalam pembangunan usaha agribisnis (Ramadan et al., 2013).

Upaya untuk meningkatkan dan memberdayakan petani adalah melalui program pendampingan. Pendampingan dengan prinsip yang dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya pemberdayaan petani melalui program pendampingan yaitu (1) prinsip keswadayaan petani yakni dengan memberi motivasi dan mendorong untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri serta tidak selalu tergantung pada bantuan luar (2) prinsip berkelompok kelompok tumbuh dari, oleh dan untuk kepentingan petani. melalui kerja-kerja yang dilakukan secara berkelompok, apa yang diinginkan akan lebih mudah untuk diwujudkan. selain itu sebuah kelompok dapat menjadi basis kekuatan (posisi tawar), baik untuk membangun jaringan, maupun untuk bernegosiasi; (3) prinsip kerja jaringan selain menjalani dengan anggota kelompok sendiri, kerja sama juga dikembangkan antar kelompok dan mitra kerja lainnya. kerjasama itu diwujudkan dalam sebuah jaringan yang mempertemukan berbagai kepentingan antar kelompok. jaringan kerja yang besar dan solid dengan sendirinya memberikan kekuatan pada petani; (4) prinsip keberlanjutan kegiatan penumbuhan inisiatif, pengembangan diorientasikan pada terciptanya sistem dan mekanisme yang akan mendukung dalam pemberdayaan petani secara berkelanjutan. berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang berpotensi untuk berlanjut di kemudian hari; (5) prinsip belajar menemukan sendiri kelompok dalam petani tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri, apa yang mereka butuhkan dan apa yang akan mereka kembangkan. termasuk untuk mengubah kehidupan dan kehidupannya

Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Keberhasilan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya.

Kemudian perilaku petani juga memiliki pengaruh terhadap dinamika kelompok. Pendekatan kelompok sampai saat ini masih digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Slamet, 2001). Dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang ada dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan. Kelompok yang dinamis ditandai dengan perilaku anggota dan interaksi yang baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok secara efisien dan efektif mencapai tujuan (Sudarta, 2003).

Selanjutnya kualitas pendamping penyuluh pertanian juga memiliki pengaruh terhadap dinamika kelompok. Menurut Adi dalam Kurniawan (2005), peran pendamping penyuluh pertanian antara lain sebagai (1) pemercepat perubahan dalam hal ini membantu kelompok masyarakat untuk menyadari akan kondisi dan potensi yang dimiliki; (2) perantara yaitu mengarahkan untuk menjalin kemitraan dengan pihak ketiga diluar kelompok; (3) pendidik yaitu menyampaikan informasi; (4) tenaga ahli yaitu memberikan masukan berupa gagasan dan saran; (5) perencana sosial yaitu mengumpulkan, mengidentifikasi dan menganalisis serta menyusun pemecahan masalah; (6) advokat yaitu melakukan tindakan persuasif kepada pihak luar guna mendukung dan mencapai tujuan yang diharapkan; (7) aktivis yaitu melakukan perubahan serta mendorong masyarakat untuk mengorganisir diri.

Menjadi anggota kelompok tani sangat penting bagi petani. Berdasarkan penelitian Ramdwar et al. (2014) di Trinidad, Hindia Barat, kelompok tani penting untuk mengembangkan sektor pertanian. Melalui diskusi dalam kelompok petani dapat saling mendukung dan berbagi informasi. Kelompok sebagai entitas lebih kuat daripada individu. Pemerintah lebih mudah memberikan dukungan bagi petani yang tergabung dalam suatu kelompok daripada petani perorangan. Selain itu, menurut Saleh (2017) bahwa untuk dapat membantu proses pengembangan kelompok, meningkatkan kerjasama antar individu-individu anggota dan meningkatkan produktivitas kelompok maka perlu diketahui dinamika

kelompok yang terdapat pada kelompok tersebut. Selain itu dengan bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Deptan, 2007). Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan yang strategis di dalam mewujudkan petani yang berkualitas.

Kinerja kelompok tani didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 41/Kpts/OT. 210/1992 antara lain kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk pasca panen dan analisis usahatani) dengan menerapkan rekomendasi yang tepat dan manfaat sumber daya alam secara optimal, penyuluhan dan pendampingan, kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain, kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional, kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara kelompok, kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerja sama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani anggota kelompok tani. Kondisi dinamika kelompok yang belum berjalan secara optimal tentunya menjadi permasalahan yang akan menghambat berjalannya program-program pembangunan. Karena umumnya program-program pembangunan khususnya pembangunan pertanian dilakukan melalui pendekatan kelompok. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perkembangan dan bertahannya suatu kelompok tani yaitu dinamika kelompok.

Untuk itu menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Dengan kata lain kelompok tersebut harus dinamis sehingga dapat berfungsi efektif bagi kepentingan para anggotanya untuk mencapai kemandirian dalam berusahatani

Berdasarkan uraian teoritis, proposisi dan studi empirik serta fakta dan permasalahan yang terjadi di atas sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh efektivitas program pemerintah, perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani, maka dari itu penulis mengambil judul yaitu “Analisis Perilaku Petani Dan Kualitas Pendamping Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kinerja Kelompok Tani”.

2. Metode Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari sekelompok obyek maupun subyek yang dijadikan sumber data penelitian. Subjek penelitian yang akan dijadikan populasi adalah seluruh kelompok tani, yang akan memberikan data dan keterangan tentang efektivitas program pemerintah, yang akan memberikan data dan keterangan tentang efektivitas program pemerintah, karakteristik petani, kualitas pendamping penyuluh pertanian, dan kinerja kelompok tani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Cooper dan Emory, 2004). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah petani pada kelompok tani sebanyak 100 orang di Kec. Lili Raja Kab Soppeng Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah uji t dan uji F, serta analisis regresi berganda. Adapun operasional variabel dari Perilaku petani dengan indikator (1) kemampuan; (2) kebutuhan; (3) kepercayaan; (4) pengalaman, Kualitas pendamping penyuluh pertanian dengan indikator (1) berubah menuju pertumbuhan; (2) mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh; (3) belajar berkomunikasi; (4) berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Kinerja kelompok tani dengan indikator adalah: (1) keluaran (output); (2) hasil; (3) kaitan usaha dengan pencapaian; dan (4) informasi penjas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Correlation

		KINERJA KELOMPOK TANI	PERILAKU PETANI	KUALITAS PENDAMPING
Pearson Correlation	KINERJA KELOMPOK TANI	1,000	,598	,512
	PERILAKU PETANI	,598	1,000	,322
	KUALITAS PENDAMPING	,512	,322	1,000
Sig. (1-tailed)	KINERJA KELOMPOK TANI	.	,000	,000
	PERILAKU PETANI	,000	.	,001
	KUALITAS PENDAMPING	,000	,001	.
N	KINERJA KELOMPOK TANI	100	100	100
	PERILAKU PETANI	100	100	100
	KUALITAS PENDAMPING	100	100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 1 diketahui bahwa perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok tani. Korelasi terbesar terdapat pada hubungan dari perilaku petani terhadap kinerja kelompok tani sebesar 0,598. Sedangkan korelasi kualitas pendamping penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani sebesar 0,512.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,687 ^a	,471	,461	,931	,471	43,252	2	97	,000

a. Predictors: (Constant), KUALITAS PENDAMPING PENYULUH PERTANIAN, PERILAKU PETANI

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 2 menggambarkan bahwa perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian berpengaruh sebesar 0,471 atau 47, 1% terhadap kinerja kelompok tani, dan 52,9 % kinerja kelompok tani dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,972	2	37,486	43,252	,000 ^b
	Residual	84,068	97	,867		
	Total	159,040	99			

a. Dependent Variable: KINERJA KELOMPOK TANI

b. Predictors: (Constant), KUALITAS PENDAMPING PENYULUH PERTANIAN, PERILAKU PETANI

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Secara simultan perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja kelompok tani. Ini terlihat dari nilai F hitung lebih besar dari f tabel, $43,252 < 3,096$.

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,188	,889		1,337	,184
PERILAKU PETANI	,504	,081	,483	6,190	,000
KUALITAS PENDAMPING PENYULUH PERTANIAN	,372	,081	,357	4,576	,000

a. Dependent Variable: KINERJA KELOMPOK TANI

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari Tabel 4 terlihat bahwa perilaku petani memiliki t hitung sebesar 6,190 dan kualitas pendamping penyuluh pertanian memiliki t hitung sebesar 4,576. Dimana kedua t hitung dari variabel ini lebih besar dari t tabel. (t hitung $< 0,165$). Hal ini memberikan pandangan bahwa perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok tani secara parsial.

Selanjutnya berdasarkan tabel 4 diperoleh formulasi

$$Y = 1.188 + 0,504X_1 + 0,372X_2$$

1. Konstanta sebesar 1,188 artinya jika perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian adalah 0 maka kinerja kelompok tani (Y) sebesar 1.188.
2. Jika perilaku petani mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja kelompok tani akan mengalami peningkatan sebesar 0,504 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Jika kualitas pendamping penyuluh pertanian mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja kelompok tani akan mengalami peningkatan sebesar 0,372 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Pembahasan

Pengaruh perilaku kelompok tani terhadap kinerja kelompok tani

Dari hasil olah data ditemukan bahwa variabel perilaku kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok tani dimana nilai dari t hitung lebih besar dari t tabel ($6,190 < 0,165$). Sangat jelas bahwa perilaku petani dengan indikator kemampuan, kebutuhan, kepercayaan dan pengalaman, merupakan hal terbesar dan terpenting yang harus dimiliki oleh petani dalam melakukan pekerjaannya sebagai petani. Perilaku petani memiliki pengaruh terhadap kinerja kelompok tani. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dan kelompok tani serta antar kelompok tani lainnya. Kelompok tani mempunyai prinsip bersifat partisipatif, artinya semua anggota kelompok tani terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja). Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan yang sama (Erdiansyah, 2017). Kemampuan, kebutuhan, kepercayaan dan pengalaman dari petani merupakan dasar kesuksesan seorang petani. Kemampuan para petani harus dikembangkan karena sistem dunia pertanian sekarang sudah mulai maju dengan adanya inovasi teknologi. Kebutuhan akan informasi, sarana dan prasarana pertanian diupayakan tersedia agar para petani tidak ketinggalan info dan pengetahuan terbaru yang bisa diterapkan di kelompok tani mereka. Para petani dalam kelompok tani percaya bahwa kepercayaan

dan kerjasama akan memberikan hasil yang terbaik bagi mereka. Perilaku petani yang diamati adalah bagaimana petani mampu mengolah lahan pertaniannya. Perilaku petani yang dinilai baik jika perilaku petani dalam mengelola lahan pertanian yang juga berwawasan lingkungan. Selain memiliki hasil panen yang berkualitas baik dan melimpah, petani juga harus memperhatikan kondisi lahan pertaniannya seperti misalnya kondisi tanah, ketersediaan air, penggunaan jumlah pestisida, penggunaan jumlah pupuk dan semua hal ini petani ketahui berdasarkan dari pengalaman kerja mereka sebagai seorang petani. Maka jelaslah, jika kinerja kelompok tani ingin berkinerja baik mana kelompok tani ini terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana pola perilaku dari para petani. Sejalan dengan temuan, Pratiwi, E. R., & Sudrajat, S (2013), Mardiah, S. H (2019), dan Subyantoro, A (2021), bahwa kinerja kelompok tani mampu berkembang dengan baik jika didorong dengan perilaku petani yang baik.

Pengaruh kualitas pendamping penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani

Dari hasil olah data diketahui bahwa variabel kualitas pendamping penyuluh pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok tani, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,576 < 0,165$). Semakin baik kualitas pendamping penyuluh pertanian maka semakin baik pula kinerja kelompok tani. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pendamping penyuluh pertanian sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan petani. Peran pendamping sebagai coordinator menunjukkan bahwa pendamping sangat berperan dalam penyuluhan baik dalam memotivasi, mendorong penggunaan yang bernilai ekonomis, memanfaatkan dan menerapkan teknologi-teknologi yang diberikan. Kelompok tani yang ada membutuhkan adanya kerja sama dengan pendamping yang profesional, karena akan membantu dan mengarahkan para petani dalam memperbaiki kualitas kerja dan pertanian mereka. Pendamping yang berkualitas yang dibutuhkan oleh kelompok tani ada pendamping yang dapat mengembangkan usaha pada kelompok tani, pendamping yang dapat memberikan dukungan dan semangat pada kelompok tani, pendamping yang mampu mendorong petani dalam memberikan usaha yang lebih untung, dan pendamping yang mampu merubah pola pikir petani lebih maju. Peran dan tanggung jawab pendamping sangat penting dalam keberhasilan kelompok tani, karena tidak semua kelompok tani yang ada memiliki masalah yang sama. Selain memberikan motivasi kepada kelompok tani, pendamping juga memiliki tugas Monitoring dan mengevaluasi kelompok tani, Mendampingi dan mengawal bantuan petani, Menginventarisasi dan mengidentifikasi potensi wilayah dan Membuat laporan pelaksanaan kegiatan. Kelompok tani penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno, J, dkk (2019), Nurawan, A, dkk (2014), dan Pribadi, Y. (2016), bahwa Pendamping sangat berperan dalam memberdayakan kelompok tani.

4. Kesimpulan

Dari penelitian diperoleh rumusan statistic $Y = 1.188 + 0,504X_1 + 0,372X_2$. penelitian ini membuktikan bahwa perilaku petani dan kualitas pendamping penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan kinerja kelompok tani di Kec. Liliriaja Kab Soppeng Sulawesi Selatan. Perilaku petani dianggap berperan penting dalam kinerja kelompok tani karena pada dasarnya perilaku petani sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan, dan sikap mental petani itu sendiri. Sehingga untuk keberhasilan dari kelompok tani ini petani memiliki perubahan cara berpikir, cara kerja, cara hidup yang lebih terarah dan lebih menguntungkan bagi diri para petani. Sedangkan kualitas pendamping penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodelnya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru. Tenaga pendamping penyuluhan pertanian diharapkan kedepan tidak lagi cukup hanya menguasai teknis budidaya pertanian namun harus menguasai aspek pemasaran, permodalan, efisiensi ekonomi, dan analisis pendapatan petani, atau lebih lagi harus mampu menjadi konsultan dan pendamping petani dalam bisnis pertanian. Penyuluh memiliki beberapa tugas pokok yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Tugas pokok tersebut dilaksanakan agar para petani mampu menerapkan

teknologi baru, sehingga mampu berusaha tani dengan lebih baik, berusahatani lebih menguntungkan, lebih hidup sejahtera dan membentuk masyarakat tani yang lebih sejahtera.

Referensi

- Ardiansyah, T. (2017). Taman Nasional Baluran: Keanekaragaman Hayati dan Destinasi Wisata, URL: <https://foresteract.com/taman-nasional-baluran/>. Diakses pada 14 Maret 2019.
- Cooper, Donald R dan C. William Emory, (2004). Metode Penelitian Bisnis. Jilid 1, Edisi kelima. Penerjemah: Dra. Ellen Gunawan, M.A., dan Imam Nurmawan, S.E. Jakarta. Erlangga.
- Departemen Pertanian RI. 2007. Foodborne Disease.
- Hermanto dan Swastika. (2011).. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan pertanian*, 9(4), 371 – 390
- Kurniawan, Agung. (2005). Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaruan
- Mardiah, S. H., Dalmiyatun, T., & Satmoko, S. (2019). Perilaku Petani Kopi Kelompok Tani Makarti Utomo Di Dusun Genting Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 218-233.
- Nurawan, A., Rachman, A., & Ishaq, I. (2014). Pengaruh Pendampingan SL-PTT Dalam Peningkatan Produksi Padi, Respons Petani Untuk Menunjang Program P2BN di Jawa Barat.
- Pratiwi, E. R., & Sudrajat, S. (2013). Perilaku petani dalam mengelola lahan pertanian di kawasan rawan bencana longsor (Studi kasus Desa Sumberejo Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah). *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(3).
- Pribadi, Y. (2016,). Analisis Dampak dan Efektivitas Pendampingan Terhadap Adopsi Teknologi PTT dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian* . 20, 500-508.
- Saleh, A, (2012). Kumpulan Bahan Kuliah Manajemen Kelompok dan Organisasi. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Subyantoro, A., Khoirul Hikmah, S. E., Nasrulloh, R. S., & SE, M. (2021). *Peran Pengetahuan Lokal Petani Terhadap Kinerja*. Deepublish.
- Sudarta, Wayan. (2004). Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Denpasar
- Sumarno, J., Hipi, A., Handayani, A. W., & Rouf, A. A. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dan Babinsa TNI Menurut Perspektif Petani pada Pelaksanaan Program UPSUS Padi Di Gorontalo. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 275-285.



